

PERASAAN CINTA DAN BENCI DALAM DONGENG

SARUKANIKASSEN DAN KURAGEHONENASHI

SKRIPSI

Diajukan

**Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



HELDA DWI AYUNINGTYAS

NIM. 07110104

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2011

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Helda Dwi Ayuningtyas

NIM : 07110104

Tanggal : 19 juli 2011

Tandatangan : 



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2011

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari :

Pembimbing : Dra. Purwani Purawardi, M.Si
Pembaca : Dra. Tini Priantini
Ketua Sidang : Rini Widiarti, SS, M.Si

Disahkan pada hari tanggal

Ketua Program Studi

Rini Widiarti, SS, M.Si



Dekan

Dr. H. Alberine S. Manderop, MA

ABSTRAK

PERASAAN BENCI DAN CINTA DALAM DONGENG

SARUKANIKASSEN

dan

KURAGEHONENASHI

Helda Dwi Ayuningtyas

07110104

Universitas Dharma Persada

Skripsi sarjana ini, penulis membahas dua cerita dongeng Sarukanikassen dan Kuragehonenashi. Cerita ini menunjukkan suatu sikap dan perasaan, dimana mereka merasakan kebencian kepada orang yang telah membuat orang yang dicintainya meninggal. Cinta yang sangat terlihat dalam cerita dongeng ini adalah antara orang tua dan anak. Bagi penulis, cerita dongeng ini sangat menarik. Dalam skripsi ini penulis menganalisis mengenai perasaan benci dan cinta.

概略

さるかにかっせんとくらげ骨なしのものがったりの中にある。

愛情と憎みの感じ

ヘルダドイアユニオンチャアス

〇七一一〇一〇四

ダルマペルサダ大学

文学士の論文に、筆者はさるかにかっせんとくらげ骨なしの物語を分析しました。この物語は愛した人を殺された人に感じたことを振る舞いをあらわします。この物語の中あらわした愛は親子愛情です。

筆者にとって、この論文には私は義席理と人情の概念について分析しました。

KATA PENGANTAR

Puji dan rasa syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada fakultas sastra Universitas Darma Persada.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat berbahagia ini, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

- Ibu Dra. Purwanti Purawardi MSi, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
- Ibu Dra. Tini Priantini, selaku pembaca skripsi atas segala masukan-masukkan yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
- Ibu Rini, MSi selaku ketua sidang serta ketua jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang.
- Ibu Indun Roosiani SSM, Si, selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis selama berkuliah di Universitas Darma Persada.
- Ibu Dr. Hj. Albertine Minderop, M.A, selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

- Seluruh staf pengajar program studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah membagikan ilmunya selama ini kepada penulis.
- Kedua orang tuaku, terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materil. Juga telah memberikan seluruh kasih sayang dan kesabarannya dalam membimbing penulis.
- Kakak-kakakku yang selalu memberikan dukungannya, terima kasih atas bantuan dan perhatiannya.
- Sahabat-sahabat ku yang selalu saya rindukan.
- Dan semua pihak yang tidak bisa dituliskan satu persatu.

Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sehingga skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan penulis mengharapkan saran dan kritik membangun.

Jakarta,

2011

Penulis

Helda Dwi Ayuningtyas

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	4
1.4 Perumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Landasan Teori	6
1.7 Metode Penelitian	10
1.8 Manfaat Penelitian	10
1.9 Sistematika Penyajian	11
BAB II HUBUNGAN SEJARAH KESUSASTRAAN ANAK DAN SAstra JEPANG DI JEPANG	
2.1 Lahirnya Kesusasteraan Jepang	13
2.2 Bentuk Kesusasteraan Jepang	14
2.3 Lahirnya Kesusasteraan Jepang Modern	16

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK

DALAM DONGENG

SARUKANIKASSEN DAN

KURAGEHONENASHI

3.1 Analisis Tokoh dan Penokohan	20
3.1.1 Tokoh Utama	21
a. Saru	21
b. Ryuuguujyou	23
3.1.2 Tokoh Bawahan	24
a. Kani	24
b. Ko	26
c. Kame	27
d. Saru	28
3.2 Analisis Alur	29
3.3 Analisis Latar	34
3.3.1 Latar Tempat	34
3.3.2 Latar Waktu	38
3.3.3 Latar Sosial	39

BAB IV ANALISIS EKSTRINSIK ANALISIS UNSUR-UNSUR

DALAM DONGENG

SARUKANIKASSEN DAIN

KURAGEHONENASHI

4.1 Pengertian Cinta	41
4.2 Pengertian Benci	45
4.3 Analisis Perasaan Cinta dan Benci Pada Dongeng <i>Sarukanikassen dan Kuragehonemashi</i>	47

BAB V KESIMPULAN	51
DAFTAR PUSTAKA	54
SINOPSIS	55
RIWAYAT HIDUP	60



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kata kesusastaan berasal dari bahasa sansekerta kesusastra. Su yang artinya baik atau bagus, dan sastra berarti buku, tulisan dan huruf. Jadi kesusastaan adalah himpunan buku-buku yang mempunyai bahasa dan isi yang indah. Kesusastaan suatu bangsa mencerminkan suatu kondisi dan situasi ekonomi, budaya, pengetahuan, politik dan sosial masyarakat pada saat itu. (Yudiono:1986,22).

Dalam kehidupan manusia, pasti menemukan sisi kebaikan dan kejahatan. Begitu pula pada sebuah dongeng yang menceritakan tentang banyak hal seperti tolong menolong, dan saling mencintai. Tetapi dibalik rasa saling tolong menolong serta rasa saling mencintai, rasa benci dan rasa balas dendam pun kadang ada dalam dongeng.

Wujud usaha untuk menumbuhkan kecintaan terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan berbagai cara. Misalnya dengan cara membaca buku cerita atau melakukan penelitian terhadap ceritacerita itu. Salah satu cerita yang menarik untuk diteliti adalah dongeng. Dongeng adalah cerita pendek kolektif kesusastaan lisan atau cerita rakyat yang tidak benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, namun mengandung pesan-pesan yang merupakan nilai-nilai dari

bangsa yang mendukungnya, sehingga dapat berfungsi sebagai alat pedagogi (Danandjaja: 1997, 131).

Penulis tertarik untuk meneliti dongeng, karena cerita dalam dongeng lebih singkat bila dibandingkan dengan jenis prosa yang lain. Selain itu, bahasa yang digunakan lebih sederhana dan lebih komunikatif sehingga lebih mudah dipahami. Maksudnya, dongeng lebih banyak menggunakan bahasa lugas, sehingga pembaca khususnya anak-anak lebih mudah menerima maksud dan kata-kata dalam dongeng. Dongeng merupakan salah satu media yang sangat disukai oleh anak-anak. Dongeng juga dianggap sebagai media yang mampu menampung dan memompa kreatifitas dan imajinasi anak. Hal tersebut dapat terlihat pada dongeng Jepang yang berjudul *Sarukanikassen* dan *Kuragehonenashi*.

Diceritakan dongeng yang pertama yaitu *Sarukanikassen* yang menceritakan tentang pertengkaran antara si kera dan si kepiting. Dahulu kala, di suatu hari yang cerah di musim gugur di Jepang, seekor kera bermuka jingga dan seekor kepiting kuning tengah bermain bersama-sama di tepi sungai. Saat mereka tengah berlarian, si kepiting menemukan sebuah biji buah kesemek. Mereka berdua saling memamerkan sesuatu yang mereka temukan. Si kepiting menemukan nasi bola dan si kera menemukan biji buah kesemek. Walaupun kera sangat menyukai buah kesemek namun ia tidak bisa memakannya karena keras seperti batu. Dengan akalnyanya, ia berusaha untuk membujuk kepiting agar mau bertukar temuannya. Si kepiting yang mempunyai pikiran yang sempit itu pun menyetujui usul si kera.

Sesampainya di rumah, si kepiting lalu meletakkan biji buah kesemek-kesemek itu di tanah seperti yang dikatakan si kera tadi padanya.

Di musim semi berikutnya, si kepiting merasa gembira menyaksikan akar muda biji yang ditanamnya pun tumbuh, tak lama kemudian tumbuh buah kesemek yang besar-besar dan matang. Si kepitingpun memberikan kabar ini kepada kera, sehingga membuat kera senang dan ingin melihatnya. Sesampainya di pohon itu, si kera memanjat dan memakannya buah-buah itu tanpa memberi satupun kepada si kepiting, tetapi akhirnya ia memetik buah yang masih berwarna hijau kemudian menjatuhkannya ke bawah sehingga mengenai kepala kepiting berkali-kali sampai pingsan dan hingga mati. Menyadari ia telah membunuh kepiting, ia pun melarikan diri. Pada akhirnya anak kepiting menemukan ibu yang sangat dicintainya telah mati, dan ia bertekad untuk membalaskan dendamnya itu. Dengan cara membunuh si kera kembali dengan bantuan teman-temannya.

Diceritakan dongeng kedua yaitu *Kuragehonenashi* menceritakan tentang si penyu dan si kera. Dahulu kala di Jepang kuno, kerajaan laut yang dipimpin oleh seorang raja yang sakti. Ia memiliki anak yang memiliki penyakit aneh yang sampai saat ini belum dapat diperoleh obatnya. Menurut sang tabib, obatnya adalah hati seekor kera. Raja memerintahkan penyu untuk membawa seekor kera. Iapun menggunakan akalnya untuk mengelabui kera agar mau dibawa ke kerajaan.

Awalnya kera pun berhasil dibawa, tetapi karena kebodohan penyu yang melontarkan niat rajanya itu, sang kera bergantian untuk mengelabuinya. Penyu pun kembali ke kerajaan dan membawa kabar buruk tersebut. Kemurkaan sang raja

sangat besar, kemudian membalaskan dendamnya dengan cara ia menghancurkan punggung Si penyu.

Berdasarkan cerita di atas, maka penulis mengangkat dongeng ini untuk penelitian skripsi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, saya mengidentifikasi masalah dalam cerita terdapat sebuah kecintaan yang diperlihatkan antara orang tua dan anaknya. Serta kebencian yang mendalam terhadap orang yang telah membuat orang yang mereka cintai terluka.

Saya berasumsi bahwa tema cerpen ini adalah perasaan benci dan cinta dalam dongeng *Sarukanikassen* dan *Kuragehonenashi*, yang dapat diteliti melalui pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah penelitian pada tokoh si anak kepiting dan sang raja. Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan sastra dan pendekatan psikologi sastra. pendekatan sastra, yakni tema, sudut pandang, perwatakan, latar, alur. Melalui pendekatan psikologi sastra.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Siapakah tokoh dalam dongeng *Sarukanikassen* dan *Kuragehonenashi* dan bagaimana penokohan, alur cerita dan juga latar
2. Apakah pendekatan psikologi sastra dapat diterapkan pada tokoh dalam dongeng *Sarukanikassen* dan *Kuragehonenashi*.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penulis bertujuan menunjukkan bahwa tema dongeng ini adalah perasaan benci dan cinta pada dongeng *Sarukanikassen* dan *Kuragehonenashi*. Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut :

1. Menelaah perwatakan, alur dan latar untuk menganalisis perilaku pada tokoh Si Anak Kepiting dan Si Raja.
2. Membuktikan adanya metode klasifikasi emosi pada tokoh Si Anak Kepiting dan Si Raja dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra.
3. Membuktikan asumsi saya melalui pendekatan sastra dan psikologi sastra.

Selain itu, penulis juga ingin menunjukkan bahwa perasaan cinta dan benci memiliki kekuatan sehingga mampu memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Penulis juga berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan dapat

memberikan masukan khususnya untuk para mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian kesusastraan Jepang.

1.6. Landasan Teori

Untuk memperkuat penulisan skripsi penulis mempergunakan teori menggunakan teori mengenai unsur intrinsik dari beberapa teori seperti berikut ini.

1.6.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. (Nurgiyantoro 1995, 23).

Sebelumnya, saya akan menjelaskan psikologi terlebih dahulu. Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *psyche*: jiwa dan *logos*: kata. Dalam arti bebas psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa dan mental.

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan yang menelaah cerminan psikologis dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologis kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita. (Minderop:2010,56).

Tema menurut Stanton(1965: 88) dan Kenny (1966: 20), adalah makna yang terkandung oleh sebuah cerita. (Nurgiyantoro:1995,67).

Menurut Abrams berdasarkan buku teori pengkajian fiksi karya Burhan Nurgiyantoro, Sudut pandang adalah cara atau pandangan yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.(Nurgiyantoro:1995,248).

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan(Minderop2005,95).

Menurut Abrams, latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyorot pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. (Nurgiyantoro:1995,216).

Yang dimaksud alur adalah konstruksi yang dibuat pengarang mengenai sebuah deretan peristiwa secara logis atau kronologis saling berkaitan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku(Hartoko1985,145). Rincian plot yang dikemukakan Tasrif yaitu yang membedakan tahapan plot menjadi lima bagian. Kelima tahapan tersebut yaitu tahap *situation*, tahap *generating circumstances*, tahap *rising action*, tahap *climax*, tahap *denuement*.(Nurgiyantoro2005,149-150).

1.6.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organism karya sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian didalamnya(Nurgiyantoro:1995,23).

Pada dongeng *Sarukanikassen* dan *Kuragehonenashi* penulis akan mencoba menganalisis unsur ekstrinsik kedua dongeng Jepang ini dengan psikologi sastra.

1. Kebencian

Menurut Krech dalam buku psikologi sastra karya Albertine Minderop, Kebencian atau perasaan benci (*hate*) berhubungan erat dengan perasaan marah, cemburu dan iri hati. Ciri khas yang menandai perasaan benci adalah timbulnya nafsu atau keinginan untuk menghancurkan objek yang menjadi sasaran kebencian. Perasaan benci bukan sekedar timbulnya perasaan tidak suka atau aversi/enggan yang dampaknya ingin menghindar dan tidak bermaksud menghancurkan. Sebaliknya perasaan benci selalu melekat di dalam diri seseorang dan ia tidak akan pernah merasa puas sebelum menghancurkannya; bila objek tersebut hancur ia akan merasa puas (Minderop:2010,39).

2. Cinta

Pada hakikat cinta tidak terbagikan untuk hubungan dengan yang lain dan hubungan dirinya sendiri. Jika cinta itu asli, dia menyatakan diri sebagai manifestasi produktivitas dan memuat perhatian sungguh-sungguh sampai kepada keceemasan, hormat, tanggung jawab, dan pengetahuan (akan orang lain). Cinta adalah dinamisme aktif yang berakar dalam kesanggupan kita untuk memberi cinta, dan memaksudkan atau menghendaki perkembangan dan kebahagiaan dari orang yang dicintai.

Menurut Kroch dalam buku psikologi sastra karya Albertine Minderop, psikolog perlu mengidentifikasi cinta dengan cara memahami mengapa timbul cinta dan apakah terdapat bentuk cinta yang berbeda. Cinta adalah perasaan tertarik kepada pihak lain dengan harapan sebaliknya. Cinta diikuti oleh perasaan setia dan sayang. Ada yang berpendapat bahwa cinta tidak mementingkan diri sendiri, bila tidak demikian berarti bukan cinta sejati. Terdapat pula cinta yang disebut *Selfish* yaitu cinta seorang ibu yang sangat menuntut dan posesif terhadap anak perempuannya. Berdasarkan analisis terhadap kisah cinta *Romeo and Juliet*, Driscoll, Davis dan Lipetz (1972) menemukan intervensi orang tua yang sangat kental dalam percintaan anak-anak dari awal, apakah pasangan ini akan menikah atau tidak, akan mempertebal rasa saling mencintai pasangan kekasih tersebut. Maksudnya hubungan cinta yang dihalang-halangi akan mempertebal perasaan mereka yang bercinta. (Minderop2010,44).

1.7. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, saya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data tertulis (teks) dari dongeng *Sarukanikassen* dan *Kuragehonenashi* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan.

Sedangkan untuk memahaminya penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Dalam pendekatan intrinsik ada dua faktor yang harus diperhatikan yaitu struktur dan isi. Dalam skripsi ini unsur struktur yang digunakan adalah penokohan, karakterisasi, alur dan latar. Sedangkan isi terdiri dari tema dan amanat. Dalam pendekatan ekstrinsik penulis mencoba membahas amanat dan metode klasifikasi emosi menggunakan pendekatan psikologi sastra.

1.8. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini saya mengharapkan manfaat yang dapat diambil adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra ini bila diteliti melalui pendekatan sastra dan psikologi sastra. Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dan tidak tertutup untuk penelitian berikutnya.

1.9. Sistematika Penelitian.

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian.

landasan materi, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II Kesusastaan Jepang dan Sastra Anak

Dalam bab ini berisikan mengenai sejarah kesusastaan Jepang serta mengenai sastra anak.

BAB III Analisis Unsur Intrinsik dalam dongeng *Sarukanikassen* dan *Kiragehonenashi*

Dalam bab ini penulis menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam dongeng *Sarukanikassen* dan *Kiragehonenashi*.

BAB IV Perasaan cinta dan benci dalam dongeng *Sarukanikassen* dan *Kiragehonenashi*.

Dalam bab ini penulis menganalisis tema dengan permasalahan yang diambil yaitu mengenai perasaan benci dan cinta yang dialami pada tokoh bawahan dan utama dalam dongeng *Sarukanikassen* dan *Kiragehonenashi*.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari analisis diatas.

